

## **Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Pemimpin: Studi Interaksi dalam Organisasi Mahasiswa**

### ***Analysis of Interpersonal Communication Patterns of Leaders: A Study of Interactions in Student Organisations***

**Konrad Goddard Adiningrat<sup>1</sup>, Agus Naryoso<sup>1</sup>, Nisrina Laila Nabila\*<sup>1</sup>**

**<sup>1</sup>Program Studi Informasi dan Humas, Universitas Diponegoro, Indonesia**

**\*Korespondensi, e-mail: nisrinalailanabila@live.undip.ac.id**

#### **Abstract**

*Interpersonal communication plays a vital role in student organizations, particularly in establishing effective communication between leaders and members. This study explores the communication patterns between chairpersons and members, aiming to understand how these patterns affect organizational performance and relationships. Using qualitative methods, including in-depth interviews with three informants from different organizations, the research examines the communication strategies employed by chairpersons, the barriers faced, and the impact on members' performance and motivation. Findings reveal that communication styles such as empathy, attention, and openness significantly influence a productive and harmonious environment. The study also identifies obstacles like differing opinions, time constraints, and personal conflicts. Based on these findings, recommendations for improving communication strategies in student organizations are provided, emphasizing the importance of clear, open, and empathetic communication in achieving organizational goals.*

**Keywords:** *Interpersonal Communication, Student Organizations, Communication Barriers, Leadership Performance*

#### **Abstrak**

*Komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam organisasi mahasiswa, khususnya dalam membangun komunikasi yang efektif antara ketua dan anggota. Penelitian ini mengkaji pola komunikasi antara ketua dan anggota organisasi mahasiswa, dengan tujuan untuk memahami bagaimana pola komunikasi ini memengaruhi kinerja organisasi dan hubungan antar anggota. Menggunakan metode kualitatif, termasuk wawancara mendalam dengan tiga informan dari berbagai organisasi mahasiswa, penelitian ini meneliti strategi komunikasi yang diterapkan oleh ketua, hambatan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kinerja dan motivasi anggota. Temuan penelitian menunjukkan bahwa gaya komunikasi seperti empati, perhatian, dan keterbukaan berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang produktif dan harmonis. Penelitian ini juga mengidentifikasi hambatan seperti perbedaan pendapat, keterbatasan waktu, dan konflik pribadi. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan untuk meningkatkan strategi komunikasi yang jelas, terbuka, dan empatik dalam organisasi mahasiswa.*

**Kata Kunci:** *Komunikasi Interpersonal, Organisasi Mahasiswa, Hambatan Komunikasi, Kepemimpinan Kinerja.*

## PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu aspek penting dalam menjalankan suatu komunitas ataupun organisasi. Khususnya organisasi mahasiswa. Sebagai perantara utama dalam menyampaikan informasi, membangun hubungan, dan menciptakan sinergi, komunikasi interpersonal tentunya memainkan peran yang penting dan krusial dalam keberhasilan seorang ketua dalam memimpin para anggotanya.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, komunikasi interpersonal yang efektif antara ketua dan anggota dapat menanamkan nilai-nilai positif dalam sebuah organisasi. Sebagai contoh, dalam studi yang dilakukan oleh Lestari (2023), ditemukan bahwa strategi komunikasi interpersonal berperan penting dalam menanamkan nilai kerukunan pada Paguyuban Sambirejo Rukun (PSR). Ketua organisasi menggunakan pendekatan komunikasi yang empatik, perhatian terhadap anggota, serta membangun dialog dua arah untuk menciptakan suasana yang harmonis dan kondusif dalam organisasi (Lestari, 2023).

Penjelasan serupa terkait komunikasi interpersonal seorang ketua juga ditemukan dalam penelitian di lingkungan organisasi mahasiswa. Menurut studi yang dilakukan oleh Wijaya dan Mustaqim (2022), komunikasi interpersonal yang terbuka dan jelas dapat meningkatkan kolaborasi dan kepemimpinan dalam organisasi mahasiswa. Keberhasilan ketua dalam membangun komunikasi dua arah dengan anggotanya menjadi kunci utama dalam meningkatkan performa tim secara keseluruhan.

Namun, meskipun banyak penelitian yang telah mengungkapkan pentingnya komunikasi interpersonal dalam instansi maupun organisasi, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh ketua dalam menjalankan peran komunikasinya. Beberapa hambatan komunikasi, seperti perbedaan persepsi, konflik personal, dan perbedaan gaya komunikasi, seringkali mempengaruhi efektivitas hubungan antara ketua dan anggota. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis pola komunikasi interpersonal yang terjadi antara ketua dan anggota dalam organisasi mahasiswa, guna memahami lebih dalam bagaimana pola komunikasi tersebut mempengaruhi kinerja organisasi dan hubungan antar individu di dalamnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih jauh terkait pola komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh ketua pada anggotanya, serta bagaimana pola komunikasi tersebut dapat mempengaruhi dinamika perjalanan dan keberhasilan organisasi mahasiswa. Dengan pendekatan kualitatif dan wawancara mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya komunikasi interpersonal dalam kepemimpinan organisasi mahasiswa dan memberikan rekomendasi praktis bagi ketua organisasi dalam membangun komunikasi yang lebih efektif dengan anggotanya.

## METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan deskriptif dengan penyajian data kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai cara berkomunikasi, pola interaksi, serta kendala yang dihadapi dalam komunikasi antar anggota organisasi. Selain itu, pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran kontekstual dan menyeluruh terhadap pola komunikasi, bentuk interaksi, serta hambatan yang dihadapi antar anggota organisasi. Fokus utama, mengkaji cara berkomunikasi antara ketua dan anggota organisasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara sebanyak tiga orang informan, yaitu satu ketua dan dua anggota aktif organisasi mahasiswa. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan informan secara aktif dalam kegiatan organisasi, dan kemampuan mereka memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait praktik komunikasi yang berlangsung. Informan meliputi RA, DS, dan MM yang masing-masing berasal dari organisasi.

Langkah-langkah penelitian meliputi: pertama, identifikasi dan perumusan masalah penelitian, yaitu komunikasi interpersonal dalam organisasi mahasiswa. Kedua, pemilihan informan secara purposive berdasarkan posisi dan keterlibatan dalam organisasi. Ketiga, pelaksanaan wawancara mendalam untuk memperoleh data primer. Ketiga, proses koding dan kategorisasi data dan analisis data dan penarikan kesimpulan. Seluruh proses dilaksanakan dengan tetap memperhatikan etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan identitas informan. Dengan langkah ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai praktik komunikasi interpersonal di lingkungan organisasi mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Elisabet (2022), komunikasi interpersonal diartikan sebagai komunikator tatap muka dua orang atau lebih dan komunikasi dapat menyampaikan pesannya secara langsung dan dapat memperoleh feedback secara langsung dari komunikasi. Komunikasi ini mengutamakan aspek kedekatan dan keterbukaan pelaku orang yang melakukan komunikasi, Terkait penggunaannya dalam organisasi, Purnama & Wijayanti (2024) menjelaskan, Komunikasi interpersonal sangat diperlukan untuk meningkatkan interaksi sosial didalam organisasi untuk memberikan informasi yang harus dipahami oleh anggota departemen, memberikan instruksi yang harus diikuti dan ditindaklanjuti, membina kerja sama, menciptakan hubungan yang harmonis, dan mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Seorang pemimpin di sebuah lembaga pendidikan dituntut harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan civitas akademiknya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan tiga narasumber, yaitu RA, DS, dan MM yang masing-masing berasal dari Organisasi yang berbeda, dapat dianalisis beberapa poin terkait strategi komunikasi, hambatan hambatan yang mereka hadapi, serta dampak perubahan dari anggota yang mereka rasakan melalui sudut pandang mereka sebagai ketua.

## Pola dan Strategi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran pesan, pikiran, dan emosi antara individu yang sangat penting dalam membangun, memelihara, dan mengembangkan hubungan pribadi maupun profesional. Pola dan strategi komunikasi interpersonal sangat dipengaruhi oleh latar belakang sosial, budaya, psikologis, dan tujuan komunikasi. Namun, perbedaan tersebut dapat menjadi hambatan seperti perbedaan budaya, emosi, kurangnya keterampilan mendengarkan, dan kepemimpinan dapat mengganggu efektivitas komunikasi. Dalam interaksi organisasi, pola ini bisa berupa dialog terbuka, dan instruksi. Setiap narasumber memiliki pendekatan komunikasi yang unik, menyesuaikan dengan kebutuhan dan situasi organisasi masing-masing. Informan R A, misalnya, memadukan komunikasi yang santai dan kekeluargaan di IKMR. Pendekatan komunikasi yang dilakukan berbeda dengan pendekatan yang ia lakukan di BEM UNDIP, yakni lebih secara formal dan serius. Hal tersebut dikarenakan dua organisasi ini memiliki struktural dan cara atur yang berbeda. Dalam keberjalanannya, Rivai lebih memilih komunikasi secara langsung daripada online untuk menghindari miskomunikasi, memastikan kesiapan anggota sebelum memberikan arahan, dan menggunakan komunikasi dua arah untuk menyelesaikan masalah secara efektif.

Informan D S di PUMA IR mengelola 2 pola komunikasi yang berbeda di 2 platform yang berbeda. Ia menggunakan penerapan komunikasi profesional dan formal melalui Line untuk keperluan resmi, sementara WhatsApp khusus digunakan untuk perbincangan santai antar anggotanya. Hal tersebut membuat para anggotanya dapat lebih mengerti situasi mana saatnya untuk serius dan mana saatnya bisa santai. Intensitas komunikasi milik Dyna dijaga dengan pertemuan yang dijadwalkan dalam Grand timeline yang telah dibuat dan disepakati oleh seluruh anggota sebelumnya.. Ia juga melakukan diskusi mendalam secara individual dan selalu menyampaikan informasi umum melalui grup. Dyna mengedepankan profesionalisme dan introspeksi dalam berkomunikasi, dengan fleksibilitas gaya komunikasi yang disesuaikan kebutuhan anggota.

Sementara itu, Informan M M R lebih menyukai komunikasi yang santai dan bersahabat. Ia sangat menyukai bentuk komunikasi diskusi untuk melibatkan semua anggota. Sebagaimana dua narasumber sebelumnya, Mesti juga menyukai komunikasi secara langsung daripada komunikasi lewat platform online. Mesti memberikan kebebasan kepada anggota yang sudah mandiri, dan sangat berhati-hati ketika berkomunikasi dengan anggota introvert. Mesti merasa bahwa anggota dengan karakteristik introvert tentunya harus lebih diperhatikan karena mereka selalu butuh support dan semangat dari orang-orang terdekatnya.

Meskipun ketiga narasumber memiliki strategi komunikasi yang berbeda-beda, mereka tetap sama-sama memiliki kemampuan berkomunikasi interpersonal yang baik. Menurut Saputra dan Hanif (2021), Salah satu pendekatan yang efektif dalam komunikasi interpersonal atasa ke bawahan adalah komunikasi dua arah, di mana kedua pihak tidak hanya berbicara tetapi juga mendengarkan dengan penuh perhatian. Dalam komunikasi ini, ketua perlu menunjukkan empati, keterbukaan, dan sikap yang inklusif untuk membangun kepercayaan di antara anggota. Selain

itu, penting bagi ketua untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan terstruktur agar anggota dapat memahami tujuan organisasi dengan lebih baik.

Tabel 1. Perbandingan Pola Komunikasi

Aspek	Informan R.A	Informan D.S	Informan M.M
Gaya	Santai dan kekeluargaan (IKMR); formal dan serius (BEM UNDIP)	Profesional dan formal (Line); santai dan kasual (WhatsApp)	Santai, bersahabat, partisipatif
Bentuk	Komunikasi langsung dua arah	Komunikasi langsung dan daring. dua platform (Line & WhatsApp)	Lebih suka komunikasi langsung dan diskusi
Fleksibilitas	Menyesuaikan struktur organisasi	Menyesuaikan platform dan intensitas komunikasi	Menyesuaikan karakter anggota, terutama introvert
Fokus Utama	Menghindari miskomunikasi; memastikan kesiapan anggota	Membangun kesadaran situasional dan profesionalisme	Membangun keterlibatan emosional dan dukungan psikologis anggota
Strategi	Arahan jelas, komunikasi dua arah	Grand timeline, diskusi personal, informasi umum lewat grup	Diskusi kelompok dan pendekatan personal pada anggota tertentu
Respons terhadap Karakter Anggota	Menyesuaikan pendekatan dengan konteks organisasi	Komunikasi disesuaikan dengan suasana dan kebutuhan anggota	Hati-hati dalam mendekati anggota introvert

Ketiga informan menunjukkan bahwa pola komunikasi interpersonal dalam organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan menyesuaikan gaya komunikasi terhadap konteks, platform, dan karakter anggota. Meskipun strategi berbeda, seluruh informan mempraktikkan komunikasi dua arah dan interpersonal yang adaptif, dengan penekanan pada empati, kejelasan pesan, serta fleksibilitas dalam menyesuaikan situasi komunikasi.

### Hambatan dalam Komunikasi Interpersonal

Setiap narasumber menghadapi hambatan yang berbeda dalam membangun komunikasi interpersonal. RA sering menghadapi kesalahpahaman dan kurangnya respons dari anggota. Meski kesibukan menjadi kendala, ia dapat mengatasinya

melalui delegasi tugas dengan wakilnya ataupun anggota lain yang ia percayai. Ia menambahkan bahwa

“Aku memang tidak bisa membelah diriku untuk ada di 2 tempat, tapi setidaknya aku bisa mengubah bentuk komunikasiku menjadi ada di 2 tempat” ujarnya saat wawancara.

Konflik yang terjadi di BEM UNDIP ataupun IKMR juga biasanya dipicu oleh komunikasi yang kurang efektif. DS juga menghadapi beberapa tantangan terkait konflik perbedaan pendapat di PUMA IR. Namun, hal ini bias diatasi dengan mendengarkan semua pendapat dan mencari jalan tengah yang baik diantara kedua belah pihak. Berkat sistem kerja yang telah ditentukan dan terorganisir, kesibukan atau beberapa masalah komunikasi lain tidak menjadi hambatan bagi dirinya. Mesti Masta Rima, di sisi lain, harus berhadapan dengan perbedaan kecepatan respons dari anggota dan menekankan pentingnya menjaga intensitas komunikasi agar anggota tetap merasa dilibatkan. Fokusnya yang terbatas hanya pada divisi RPM membuat kesibukan tidak menjadi kendala dan konflik besar jarang terjadi di divisi yang dipimpin.

Berdasarkan hasil analisis, strategi ketiga narasumber dalam mengatasi hambatan komunikasi juga sudah sangat sesuai dengan teori yang ada. Menurut Septiyaningrum, D., & Listyaningsih, S. (2020), Mengatasi hambatan komunikasi interpersonal antara ketua dan anggota dalam organisasi mahasiswa memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur. Salah satu langkah penting adalah membangun iklim komunikasi yang terbuka dan saling percaya. Ketua perlu mendorong anggota untuk berbicara secara jujur dan terbuka mengenai pendapat, perasaan, dan masalah yang dihadapi. Hal ini dapat dilakukan melalui sesi diskusi rutin atau forum terbuka yang memungkinkan anggota menyampaikan pandangan mereka tanpa rasa takut akan penilaian negatif.

### **Dampak Pola Komunikasi terhadap Anggota**

Pola komunikasi yang baik terbukti memberikan dampak positif terhadap anggota organisasi. Rivai Ardiansyah menyebutkan bahwa pendekatan komunikasinya mampu meningkatkan motivasi anggota dan mempererat hubungan antara ketua dan anggota. DS mencatat bahwa komunikasi yang profesional dan fleksibel tidak hanya membuat anggotanya merasa dihargai, tetapi juga lebih termotivasi dan terlibat aktif. Mesti Masta Rima menekankan bahwa komunikasi yang rutin dan penuh perhatian dapat meningkatkan semangat anggota, menciptakan hubungan yang lebih dekat, dan mendorong partisipasi aktif. Meskipun ada beberapa kritik terkait pemilihan diksi dalam komunikasi, secara keseluruhan, pola komunikasi yang diterapkan berhasil menciptakan anggota yang lebih terbuka dan responsif.

Dari hasil analisis terhadap wawancara tersebut, dapat diambil poin-poin bahwasannya strategi komunikasi ketiga narasumber dalam memimpin sukses untuk meningkatkan keakraban, semangat, dan juga motivasi anggota. Hal tersebut juga sesuai dengan penjelasan oleh Memo, A. S. (2022), bahwasannya penerapan komunikasi interpersonal yang efektif oleh seorang ketua dalam organisasi mahasiswa dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi kelancaran dan

kemajuan organisasi tersebut. Komunikasi yang terbuka, jujur, dan empatik antara ketua dan anggota mampu memperkuat hubungan interpersonal yang lebih sehat dan saling mendukung. Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri anggota dalam menyampaikan pendapat atau ide.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh ketua organisasi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh situasi, konteks, dan karakteristik anggota. Pendekatan yang fleksibel, baik formal maupun santai, terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan kinerja optimal. Komunikasi dua arah tentunya juga menjadi elemen penting untuk memastikan semua anggota merasa dilibatkan dan dihargai. Hambatan komunikasi juga dapat diatasi melalui strategi seperti tindak lanjut rutin, diskusi bersama, dan delegasi tugas. Secara keseluruhan, pola komunikasi yang baik dari ketua organisasi akan berdampak positif pada semangat, motivasi, dan hubungan antar anggota, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja dan kolaborasi dalam organisasi yang dipimpin.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih untuk organisasi kemahasiswaan yang terlibat dalam proses penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azzahro, F. Z. (2019). *Pola komunikasi organisasi dalam pengkaderan pada anggota UKM UKI Ulin Nuha: Studi kasus pengurus UKM Uki Ulin Nuha periode 2018-2019* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).
- Aini, Q., Cahyaningrum, Apriliska, M., & Siswono. A.A. (2024). *Tantangan Mahasiswa Baru dalam Menyesuaikan Diri di Lingkungan Pertemanan Program Studi PGSD Universitas Trunojoyo Madura*. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Az Zahro, A. A., & Fitria, E. (2024). *Gambaran pola komunikasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan di Universitas Teknologi Yogyakarta*. *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 6(1).
- Elisabet. (2022). *Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap komitmen organisasi pada PT. United Equipment Indonesia Cabang Pekanbaru* [Skripsi]. Universitas Islam Riau.

- Memo, A. S. (2022). *Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap komitmen organisasi pada PT. United Equipment Indonesia Cabang Pekanbaru* (Skripsi, Universitas Islam Riau). Perpustakaan Universitas Islam Riau.
- Purnama, F. D. A., & Wijayanti, Q. N. (2024). Strategi komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kepemimpinan dan kolaborasi organisasi kemahasiswaan Trunojoyo (Studi kasus BEM FISIB Kabinet Pratanu). *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(1), 285-308. <https://doi.org/10.62281/v2i1.57>
- Saputra, A., & Hanif, M. (2021). Pentingnya komunikasi interpersonal dalam kepemimpinan organisasi mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Mahasiswa*, 13(2), 45-56.
- Septiyaningrum, D., & Listyaningsih, S. (2020). Workshop komunikasi interpersonal dan cara mengatasi hambatan komunikasi dalam organisasi. *Community Development Journal*, 4(3), 6197-6203.
- Seran, A. F., Daga, L. L., & Tuhana, V. E. (2022). Pola komunikasi organisasi dalam mempertahankan solidaritas anggota (Studi deskriptif pada organisasi Ikatan Mahasiswa Malaka Kupang). *Deliberatio: Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, 2(1), 9-18.
- Wibowo, A., & Ramadhan, M. (2022). Strategi komunikasi interpersonal ketua dan anggota dalam menanamkan nilai kerukunan pada Paguyuban Sambirejo Rukun di Desa Sambirejo, Kecamatan Selupu Rejang. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 19(2), 134-150.
- Wulandari, N. (2020). Hubungan interpersonal antara pemimpin dan anggota dalam organisasi mahasiswa: Studi pada organisasi mahasiswa di Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 10(1), 45-58.